

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan, secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya. Menurut Kalidjernih internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian dan sekaligus mengikat diri kedalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku masyarakat. Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam, bimbingan, melalui binaan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Mulyana internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.¹⁰ Dengan begitu internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap kedalam diri seseorang melalui binaan, pendekatan prefektif, bimbingan, dan sebagainya sehingga menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati, sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.

Secara harfiah internalisasi dapat diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian. Pengertian lain internalisasi adalah suatu peningkatan kemampuan dalam melaksanakan program terukur. Adapun internalisasi secara praktis menurut Syihabiddin adalah bagaimana mempribadikan sebuah model kedalam tahapan praksis pembinaan atau pendidikan. Internalisasi dalam pendapat lain adalah proses injeksi nilai-nilai pada

¹⁰Sapendi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", At-Turats, no. 2 (2015) : 21

seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas yang empiris. Nilai-nilai tersebut bisa dari agama, budaya, kebiasaan hidup, dan norma sosial. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang. Lain lagi menurut Ihsan yang memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai – nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya. Dari pengertian dari beberapa ahli diatas dapat memiliki substansi yang sama. Dengan demikian penulis dapat simpulkan bahwa internalisasi suatu proses penanaman dan pembinaan nilai, suatu nilai yang telah terinternalisasi akan melekat kedalam jiwa seseorang, sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan prilaku, yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peduli Sosial

a. Pengertian Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap membantu orang lain dan kegiatan yang dilakukan dengan ikhlas tanpa memandang keadaan.¹¹ Kepedulian Sosial didefinisikan sebagai Tindakan atau sikap ingin membantu mereka yang membutuhkan dikenal sebagai kepedulian sosial.¹² Peduli sosial juga mencakup memperlakukan orang lain dengan amal dan kebaikan, memperhatikan orang lain, membantu mereka yang membutuhkan, dan tidak merugikan orang lain.¹³ Lebih lanjut, kepedulian sosial adalah sikap memperhatikan, mengindahkan, atau berkontribusi terhadap kepedulian terhadap kebutuhan orang lain atau suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat.¹⁴

¹¹ Ahmad Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017).

¹² Darmiyati Zuchdi, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik" (Yogyakarta: UNY press, 2011).

¹³ Samani Muchlas and M S Hariyanto, "Pendidikan Karakter (Konsep Dan Model)," Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2013).

¹⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak," Yogyakarta: Katahati (2010).

Peduli sosial didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah dengan tujuan mempromosikan kebaikan. Peduli terhadap sesama merupakan sikap yang harus ditumbuhkan pada anak sejak dini karena tidak mudah menumbuhkan sikap peduli. Mengembangkan sikap peduli membutuhkan hati yang terbuka dan tulus karena jika tidak, sikap peduli tidak akan dilakukan dengan ikhlas.

Minat atau keinginan seseorang untuk membantu orang lain disebut sebagai kepedulian sosial. Dimana lingkungan sekitar kita berperan penting dalam mempengaruhi tingkat kesadaran sosial kita. Dalam masyarakat, kepedulian sosial dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku positif terhadap orang lain dan lingkungannya. Kesadaran sosial ini dapat membantu meningkatkan ikatan persaudaraan dalam suatu komunitas atau antar individu.

Peduli sosial merupakan suatu sikap yang dibutuhkan setiap manusia karena manusia sulit untuk hidup sendiri dan masih memerlukan bantuan orang lain, dari situlah muncul sikap peduli sosial atau kepedulian terhadap orang lain. Setiap manusia sebagai makhluk sosial berusaha untuk menjalin hubungan yang positif dengan sesamanya karena dengan demikian akan menumbuhkan kerukunan dan persatuan yang erat antar sesama manusia, sehingga berkembang sikap peduli sosial.

Al-Qur'an yang merupakan kitab suci Allah telah merinci dan mengatur perintah-perintah Allah bagi manusia, termasuk salah satu nilai kepedulian sosial, yaitu tolong-menolong. Kajian tentang manusia dan berbagai jenis kehidupan sosialnya menjadi topik utama. Elemen yang paling penting adalah bahwa instruksi tersebut menggabungkan pemahaman yang menyeluruh tentang masalah sosial manusia. Nilai-nilai, adat-istiadat, dan cara hidup mereka didasarkan pada nilai-nilai sosial, moral, dan agama. Dalam Surah Al-Maidah ayat 2 Al-Qur'an,

dijelaskan bagaimana seharusnya manusia berperilaku di bumi atau bertindak terhadap orang lain.¹⁵

Ayat ini mengajarkan umat Islam untuk saling mendukung dan berbuat baik kepada orang lain. Ayat ini mendorong individu untuk saling mencintai daripada saling membenci. Selain memberikan arahan dan peringatan, beliau juga mengajak umat Islam dan non-Muslim untuk saling berbuat baik. Perintah dan teguran terjadi karena mengamati fenomena kehidupan yang mungkin diabaikan orang lain.¹⁶

Oleh karenanya, kepedulian sosial terhadap orang lain sangat penting, karena tidak ada manusia yang dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Saling tolong menolong merupakan salah satu cita-cita kepedulian sosial, dimana setiap muslim berkewajiban untuk saling membantu dalam hal-hal sosial seperti makanan, minuman, pakaian, dukungan, semangat, nasihat, atau sekedar senyuman ramah.

Bentuk-Bentuk kepedulian sosial merupakan pengembangan sikap kepedulian sosial dalam pendidikan karakter yang harus dilakukan dalam bentuk program kegiatan dan di lingkungan. Sikap peduli sosial sangat penting di dalam kelas dan harus dikembangkan. Siswa diajarkan bagaimana membangun sikap peduli sosial, karena sikap ini akan berguna bagi mereka di masa depan ketika mereka berada dalam lingkungan sosial.¹⁷

Kasih sayang, misalnya, terdiri dari membantu, mengabdikan, setia, dan kekeluargaan; tanggung jawab, misalnya, terdiri dari disiplin dan nilai memiliki; dan empati, misalnya, terdiri dari nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kerjasama.¹⁸ Berikut pemaparannya:

¹⁵ Kementerian Agama, "Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata."

¹⁶ Rahman, "Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan, Terj."

¹⁷ Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial."

¹⁸ Zuchdi, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik."

a. Kasih Sayang

Jenis kasih sayang ini mencakup berbagai karakteristik, termasuk bantuan, dedikasi, dan kekeluargaan.¹⁹

- 1) Tolong menolong dalam Islam telah mengajarkan umatnya untuk saling tolong menolong; merupakan kewajiban agama bagi setiap muslim. Membantu dapat dilihat sebagai yang kuat membantu yang lemah, atau mereka yang memiliki keuntungan membantu orang miskin.
- 2) Pengabdian Pelayanan ini diartikan sebagai perbuatan baik yang dilakukan dalam bentuk pendapat, pemikiran, atau tenaga melalui kasih dan kesetiaan yang tidak mementingkan diri sendiri dan dibalas dengan kebaikan yang lebih besar.
- 3) Loyalitas didefinisikan sebagai komitmen seseorang terhadap sesuatu dan penolakan mereka untuk melanggarnya. Kesetiaan adalah lambang ketaatan kepada Allah SWT; hanya Allah SWT yang memiliki kewenangan untuk mengatur segala sesuatu, dan hanya Allah SWT yang berhak melakukannya dengan menaati semua petunjuk-Nya dan mengabaikan larangan-Nya.
- 4) Keluargaan karena adanya jaminan dari sesama saudara, keluarga tercermin dari rasa damai dan aman yang tidak terdapat dalam rasa stres atau kecemasan dalam hidup.

b. Nilai nilai peduli sosial

Kehidupan manusia tidak terlepas dari keberadaan nilai. Keberadaan nilai menjadi elemen penting dalam setiap perjalanan hidup manusia, sehingga setiap perjalanan hidup manusia akan dibarengi dengan nilai-nilai yang sudah menjadi kesepakatan umum. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai memiliki beberapa makna, salah satunya adalah sesuatu yang menyempurnakan

¹⁹ Ngainum Naim, "Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa," Jogjakarta: Ar-Ruzz Media (2012).

manusia sesuai dengan hakikatnya.²⁰ Kuperman dalam buku yang ditulis oleh Rohmat Mulyana mengungkapkan bahwa nilai merupakan patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif. Definisi tersebut menjelaskan bahwa norma merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan perilaku manusia.²¹ Menurut Mulyana yang dikutip oleh Tri Sukitman dalam jurnalnya, nilai merupakan suatu yang diinginkan dan dikehendaki oleh setiap orang sehingga dapat melahirkan suatu tindakan yang akan diambil pada diri seseorang.²² Pendapat lain yang diungkapkan oleh Sutarjo Adisusilo, nilai merupakan kualitas yang dimiliki oleh suatu hal yang menyebabkan hal tersebut dapat disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, bermanfaat dan dapat menjadikan orang yang menghayatinya memiliki martabat.²³

Penjelasan mengenai pengertian nilai yang dikemukakan oleh beberapa sumber di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu hal yang memiliki makna sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dan tujuan hidup yang dilaksanakan berdasarkan pada keyakinan, pola pikir dan akhirnya menjadi pilihan untuk melakukan suatu tindakan. Namun, perlu diketahui bahwa tidak semua kelompok masyarakat memiliki sistem nilai yang sama karena dalam suatu masyarakat terdapat berbagai macam kelompok yang berbeda secara adat, budaya, agama, etnis dan politik. Untuk itu, setiap kelompok seharusnya memiliki sikap toleransi terhadap kelompok lain sehingga ketika menemui perbedaan tidak menimbulkan suatu masalah yang baru.

²⁰ KBBI, 2022, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Online diakses pada tanggal 13 Agustus 2022.

²¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8.

²² Tri Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016, hlm. 86.

²³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter : Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 56.

Sedangkan, istilah kepedulian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “peduli” yang artinya adalah mengindahkan, menghiraukan.²⁴ Kepedulian sendiri biasanya berkaitan dengan orang lain maupun dengan lingkungan sekitar. Kepedulian sosial adalah sebuah implementasi dari hakikat manusia yang merupakan kelompok sosial yang tidak dapat menjalani hidup sendirian. Di mana setiap orang akan membutuhkan orang lain untuk memenuhi kelangsungan hidupnya.²⁵ Pendapat lain mengenai kepedulian diungkapkan oleh Wiyani. Beliau berpendapat bahwa peduli merupakan sikap serta tindakan seseorang untuk mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar dan mencari solusi untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi, memiliki rasa ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.²⁶ Perilaku saling peduli antar setiap individu manusia, memiliki dampak positif yang menjadikan hidup akan lebih mudah dan lebih terasa ringan. Kepedulian sosial juga dapat diartikan sebagai sikap rasa peduli dan perhatian terhadap orang lain yang tujuannya adalah untuk membantu menyelesaikan atau meringankan suatu masalah yang dihadapi orang lain demi kebaikan dan rasa damai. Sedangkan kepedulian lingkungan merupakan suatu tindakan seseorang atau kelompok yang mau menjaga lingkungan disekitarnya, baik dengan menjaga lingkungan, terus melakukan reboisasi maupun kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya untuk merawat dan menjaga lingkungan di sekitar tempat tinggal. Ada beberapa alasan manusia dikatakan sebagai makhluk sosial yaitu :²⁷

²⁴ KBBI, 2022, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Online diakses pada tanggal 13 Agustus 2022.

²⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 77.

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 178.

²⁷ Suratman, MBM Munir, dan Umi Salamah, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Malang: Intimedia, 2015), hlm. 136.

1. Manusia tunduk pada aturan dan norma sosial yang berlaku di lingkungan tempat tinggal.
2. Perilaku seseorang dilakukan untuk mengharapkan suatu penilaian dari orang lain.
3. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain
4. Potensi yang ada pada diri seseorang akan dapat berkembang ketika ia hidup di sebuah lingkungan masyarakat.

Kehidupan di era sekarang ini memiliki dampak negatif dan positif terhadap kepedulian sosial terhadap sesama. Munculnya barang-barang elektronik menyebabkan turunnya rasa kepedulian dan solidaritas. Seseorang cenderung memiliki sifat acuh tak acuh dan lebih mementingkan dirinya sendiri. Beberapa contoh perilaku yang dapat kita lihat terkait dengan lunturnya kepedulian sosial di era sekarang ini salah satunya adalah orang lebih memilih untuk menjadi penonton ketika terjadi suatu musibah di sekitarnya. Hal tersebut cukup menjadi bukti bahwa rasa kepedulian seseorang sudah tidak lagi sekuat dulu. Sama halnya dengan yang terjadi pada anak usia dini di era sekarang, anak-anak cenderung lebih tertarik dengan penggunaan alat elektronik seperti handphone. Hal tersebut tentunya akan berdampak besar bagi rasa peduli anak terhadap lingkungan sekitar. Anak akan lebih tertarik dengan apa yang ditayangkan oleh alat elektronik tersebut daripada apa yang ada di kehidupan nyata. Peran pendidik sangat diharapkan dalam masalah ini. Melatih anak untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter kepedulian terhadap lingkungan maupun kehidupan sosial tentu saja harus di mulai dari kecil. Anak dalam masa keemasan atau masa golden age merupakan waktu yang tepat untuk pendidik memberikan pembiasaan-pembiasaan maupun contoh penerapan bagaimana sikap yang baik agar anak memiliki karakter kepedulian yang tinggi terhadap kehidupan sosial di sekitarnya. Pendidik dapat memberikan contoh bagaimana cara yang benar ketika ada temannya yang membutuhkan

bantuan, atau dapat melatih anak untuk berbagi hal yang dimiliki kepada orang lain. Islam juga memperhatikan tentang kepedulian pada diri seseorang. Nilai kepedulian dalam Islam salah satunya dijelaskan dalam kitab suci AlQur'an yang terdapat pada surah Al-Ma'un ayat 1-3.²⁸

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۖ وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۚ

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mengajak memberi makan orang miskin.

Surah tersebut menjelaskan bahwa orang yang termasuk dalam pendusta agama adalah orang yang menghardik anak yatim dan tidak memberi makan orang miskin. Pada ayat tersebut, dijelaskan bahwa Islam sangat peduli terhadap umatnya agar memiliki kepedulian terhadap sesama, bahkan apabila seorang muslim tidak peduli terhadap orang-orang miskin dan anak yatim, maka orang muslim tersebut dapat dikatakan sebagai pendusta agama. Peduli terhadap orang miskin dan mau menyantuni anak yatim merupakan suatu hal yang dapat mencerminkan bahwa kita adalah orang yang memiliki rasa syukur terhadap nikmat-nikmat Allah s.w.t yang sudah diberikan kepada kita. Dan hal baik tersebut juga dapat dikategorikan sebagai nilai ibadah.

c. Indikator Peduli Sosial

Indikator untuk mengukur kepedulian sosial menurut Darmiyatun adalah sebagai berikut:

- 1) Tolong menolong
- 2) Tenggang Rasa
- 3) Toleransi
- 4) Aksi sosial

²⁸ Departement Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", Surat Al-Ma'un, ayat 1-3, hlm. 602.

5) Berakhlak Mulia.²⁹

3. Kegiatan Infaq

a. Pengertian Infaq

Infaq secara bahasa berasal dari bahasa arab, masdar dari kata *anfaqa–yunfiq–infâq[an]*. Kata anfaqa sendiri merupakan kata bentukan; asalnya *nafaqa–yanfuqu–nafâq[an]* yang artinya: *nafada* (habis), *faniya* (hilang/lenyap), berkurang, *qalla* (sedikit), *dzahaba* (pergi), *kharaja* (keluar). Karena itu, kata *al-infâq* secara bahasa bisa berarti *infâd* (menghabiskan), *ifnâ* (pelenyapan/pemunahan), *taqlîl* (pengurangan), *idzhâb* (menyingkirkan) atau *ikhrâj* (pengeluaran). Kata infaq berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan perintah Allah.

Pengertian infaq dalam syariat bermakna mengeluarkan sebagian harta yang kita miliki untuk kepentingan ajaran islam.³⁰ Menurut KBBI kata infaq bermakna mengeluarkan sebagian dari harta yang kita miliki untuk kebaikan, sedekah, dan nafkah.³¹ Pengertian infaq juga dijelaskan dalam undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang tertulis dalam bab 1 ketentuan umum pasal 1 angka 3 mengatur bahwa infaq merupakan harta yang disishkan dan dikeluarkan oleh Sebagian orang ataupun badan usaha di luar aturan zakat untuk kemaslahatan umat lainnya. Al-jurjani menjelaskan bahwasannya infaq adalah harta yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, sehingga infaq memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari zakat.³²

²⁹ Daryanto, Suryati Darmiatun, and Bintoro, Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah

³⁰ Qurratul Aini Wara Hastuti. *Infaq tidak dapat dikategorikan sebagai pungutan liar*. *ZISWAF*, vol. 3, No. 1, (Juni 2016). Hal. 45

³¹ Arti kata infaq-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses pada 10 Maret 2022. <https://kbbi.web.id/infa>

³² Nabila Nur Afifah. *Implementasi Kegiatan Infaq dan Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember*. Skripsi. Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim. 2020. Hal. 10

Dalam al-qur'an infaq disebut sebanyak 73 kali dan mengandung pengertian yang bervariasi, seperti dalam surat Al-baqarah 267 kata infaq merupakan dalil yang menunjukkan kepada sesuatu yang bersifat wajib seperti zakat, di surat at-talaq ayat 6-7 menerangkan kepada infaq/nafkah wajib seorang suami terhadap istrinya, sedangkan surat alimran ayat 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Terjemahan:

Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.

Menjelaskan tentang anjuran mendermawakan harta untuk kepentingan sosial. Dari penjelasan tersebut, infaq dalam al-qur'an tidak terlepas dari ketentuan dan ukuran tetapi sesuai dengan kerelaan setiap orang. Dalam kata lain, infaq tidak hanya ditujukan kepada orang yang kaya saja, akan tetapi juga bagi setiap orang yang mempunyai kelebihan dari kebutuhan yang dimiliki sehari-hari. Infaq juga tidak memiliki ketetapan mengenai jenis, jumlah dan kepada siapa harta itu diberikan sebagaimana halnya zakat dan shadaqah.³³

b. Macam-macam infaq

Dasar hukum infaq dalam al-qur'an dijelaskan dalam surat al-imran ayat 134 yang berbunyi:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "(yaitu) orang yang berinfaq, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan

³³Silfiah Dasi. Penerapan program Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) di Dusun Jedong dilakukan dengan cara individu, kelompok atau organisasi. *Skripsi*. Gresik: UMG. 2017.

(kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan”.³⁴

Berdasarkan hukum infaq, terdapat dua kategori diantaranya infaq wajib dan sunnah. Wajib apabila berkaitan dengan *nadzar*, *kafarah*, dan lainnya. Dan sunnah apabila diberikan kepada fakir miskin, umat muslim, bencana alam, kemanusiaan, dan kegiatan sosial lainnya. Infaq secara hukum terdiri dari 4 macam;

- 1) Infaq Mubah, harta yang digunakan untuk hal mubah seperti perniagaan, bercocok tanam dan lainnya.
- 2) Infaq Wajib, harta yang dipergunakan untuk hal yang wajib seperti mahar, memberikan nafkah untuk istri, menafkahi istri yang masih dalam masa iddah saat ditalak.
- 3) Infaq Haram, harta yang digunakan untuk hal yang haram seperti ditujukan untuk selain Allah sebagaimana infaqnya orang kafir dalam menghalangi syariat Allah dan syiar agama.
- 4) Infaq Sunnah, harta yang ditujukan untuk hal yang sunnah seperti shadaqah.

Rukun infaq juga perlu dipenuhi diantaranya bagi penginfaq seperti yang akan diinfaqkan berwujud dan bukan karena paksaan melainkan dari hati dengan niat mendapat keridhaan Allah. Bagi yang diberi infaq merupakan seorang yang *baligh*, apabila belum baligh ataupun gila bisa diberikan kepada pemelihara dan walinya. Sesuatu yang diinfaqkan dapat dimiliki zatnya, juga harus dipisahkan dan diberikan kepada penerima infaq.³⁵

c. Indikator Kegiatan Infaq

Sebagaimana yang diungkapkan Arina Manasikana bahwa dalam menentukan seberapa besar kegiatan infak seseorang itu dapat diukur melalui beberapa indikator, diantaranya:

³⁴Syigma. *Al qur'anul Karim*. ali-imran/3:134.

³⁵Qurratul aini wara hastuti. *Infaq tidak dapat dikategorikan sebagai pungutan liar*. ZISWAF, vol. 3, No. 1, (Juni 2016). Hal. 49

- a. Ikhlas
- b. Ungkapan rasa syukur
- c. Membantu orang yang membutuhkan
- d. Melatih kepekaan sosial
- e. Mengeluarkan harta yang dimiliki sebab sadar bahwa ada hak orang lain.³⁶

B. Kajian Pustaka

Peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu dalam upaya penyempurnaan penelitian yang dilakukan baik dari skripsi, jurnal, artikel, dan buku yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian yang ada, diantaranya sebagai berikut:

1. Nabila Nur Afifah dalam skripsinya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Implementasi Kegiatan *Infaq* dan *Shadaqah* Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember”. Lunturnya rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama menumbuhkan inisiatif terhadap beberapa lembaga instansi pendidikan dalam menanggulangi hal tersebut guna mencetak generasi yang berkarakter baik, salah satunya dengan mengajarkan nilai-nilai karakter peduli sosial di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan, sumber data berupa data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, display data (penyajian data), validasi serta triangulasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hasil implementasi kegiatan *infaq* dan *shadaqah* siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam menunjukkan adanya perubahan sikap peduli sosial pada siswa yang berupa sikap tolong menolong, peduli kepada sesama, membantu orang yang membutuhkan, serta rasa empati pada diri sendiri dan orang lain yang

³⁶ Irawan, “Sikap Sosial Siswa Dalam Kegiatan *Infaq*,” hlm 30

berlandaskan pada rasa ikhlas dalam pelaksanaan infaq. Dalam membangun kultur peduli sosial di sekolah perlu dilakukan dengan usaha cerdas secara bersama-sama oleh seluruh penggerak pendidikan dalam instansi tersebut.³⁷ Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di SD Negeri 76 Kota Bengkulu, penelitian ini meneliti kegiatan infaq untuk membentuk karakter peduli sosial, sementara penelitian yang akan dilakukan meneliti terkait strategi penanaman kesadaran berbagi melalui infaq harian.

2. Siti Barokah IAIN Purwokerto, 2016, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Penanaman Karakter Dermawan Melalui Kegiatan Infaq dan Sedekah di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen”. Sikap dermawan merupakan karakter yang jarang ditemukan pada diri seseorang. Islam mengajarkan kita untuk memiliki karakter dermawan agar senantiasa bersyukur atas nikmat Allah dan peka terhadap keadaan sosial. Remaja saat ini cenderung sibuk dengan dunianya, sehingga mengakibatkan kurangnya kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, display data (penyajian data), validasi. Hasil penelitian ini menjelaskan penanaman karakter dermawan di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah dengan metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan hukuman. Penanaman karakter kedermawanan dilakukan dalam kegiatan infaq melalui kegiatan OSIS seperti baksos, kerja bakti, bulan gizi peserta didik, menjenguk teman yang sakit/terkena musibah.³⁸ Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah

³⁷Nabila Nur Afifah. *Implementasi Kegiatan Infaq dan Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember. Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik. 2020.

³⁸Siti Barokah. 2016. *Penanaman Karakter Kedermawanan Melalui Kegiatan Infaq dan Sedekah di Madrasah Aliyah Plus Nururrahmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen. Skripsi*.

Tambaksari Kuwarasan Kebumen sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di SD Negeri 76 Kota Bengkulu, penelitian ini meneliti kegiatan infaq untuk membentuk karakter dermawan, sementara penelitian yang akan dilakukan meneliti strategi penanaman kesadaran berbagi melalui infaq harian.

3. Entin Solihat IIQ Jakarta Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Usuluddin, 2018, dengan judul "Qana'ah Dalam Perspektif Al-Qur'an". Manusia punya kecenderungan menyukai segala sesuatu yang terlihat indah, menarik, dan menawan. Keinginan manusia akan ini tidak ada puasnya. Hal ini wajar, namun harus diimbangi dengan keyakinan terhadap Allah, bahwa jiwa yang membawa ketenangan bukanlah keinginan kita yang tidak ada habisnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian kepustakaan, sumber data sekunder dan primer, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, metode analisis data dengan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *qana'ah* merupakan sikap bersangkutan dengan hati dalam menghadapi apa yang kita miliki atau apa yang menimpa diri. Jika kita menanamkan *qana'ah* maka kita akan terhinar dari sifat tamak karena *qana'ah* tidak menimbulkan ketertarikan terhadap tipu daya dunia.³⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan studi lapangan.

C. Kerangka Berfikir

Tujuannya mengajarkan supaya kita senantiasa menyisihkan sebagian harta yang kita miliki (yang baik-baik) kepada orang-orang terdekat kita dan orang yang membutuhkan seperti; orang tua, kerabat, anak yatim, fakir miskin dan orang yang sedang dalam perjalanan. Internalisasi infaq dalam rangka meningkatkan kepedulian sosial pada diri peserta didik dapat diupayakan dengan menggunakan; metode lisan, metode teladan, metode pembiasaan diri dan metode praktik pembelajaran langsung. Infaq menjadi

³⁹Entin Solihat. *Qana'ah dalam perspektif al-qur'an*. Skripsi. Jakarta: IIQ. 2018.

salah satu bentuk kepedulian sosial yang sangat nyata. Dengan berinfak seseorang telah membuktikan bahwa ia masih memiliki rasa kemanusiaan. Relevansi Q.S. Al-Baqarah ayat 215

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ
عَلِيمٌ

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan." Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui."

Dengan dunia Pendidikan Islam di Indonesia saat ini dirasa masih kurang, karena dalam kenyataan dunia pendidikan Islam di Indonesia saat ini memang belum menyeluruh dalam hal penerapan nilai-nilai dasarnya, khususnya nilai insaniyyah. Pendidikan Islam yang menyangkut kepedulian terhadap sesama masih sebatas teori dan belum direalisasikan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka Berpikir Peneliti

